



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 4879-4887  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Pembelajaran Berbasis Media *Youtube Channel* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan

Darimis<sup>1✉</sup>, S. Sumihatul Ummah MS<sup>2</sup>, Agus Salam<sup>3</sup>, Aat Ruchiat Nugraha<sup>4</sup>,  
Nunung Suryana Jamin<sup>5</sup>

(1) Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar,

(2) IAIN Madura,

(3) IAIM Bima,

(4) Universitas Padjadjaran,

(5) Universitas Negeri Gorontalo

Email: [darimis@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:darimis@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dijalankan dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana upaya dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa di mata kuliah metode penelitian pendidikan yang menggunakan platform YouTube Channel sebagai basis pembelajaran. Kajian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas dalam dua tahap siklus. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan jika pemanfaatan YouTube Channel dalam pembelajaran mata kuliah metode penelitian pendidikan berhasil meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari perbandingan persentase kelulusan mahasiswa di tahap Prasiklus, Siklus I, serta Siklus II. Pada tahap Prasiklus, hanya 40% (16 mahasiswa) yang mencapai kelulusan, sedangkan pada Siklus I, persentasenya meningkat menjadi 60% (21 mahasiswa). Pada Siklus II, persentase kelulusan mahasiswa meningkat signifikan hingga mencapai 89% (40 mahasiswa).

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Media, Youtube Channel, Hasil Belajar*

## Abstract

This research was carried out with the aim of describing how efforts are made to improve student learning outcomes in educational research methods courses that use the YouTube Channel platform as a basis for learning. This study applies the classroom action research method in two cycle stages. The results of this research are published if the use of the YouTube Channel in learning educational research methods courses is successful in increasing student achievement. This is evident from the percentage of students passing in the Pre-cycle, Cycle I, and Cycle II stages. In the Pre-cycle stage, only 40% (16 students) achieved graduation, while in Cycle I, the percentage increased to 60% (21 students). In Cycle II, the percentage of student passing increased significantly to 89% (40 students).

Keywords: *Media Based Learning, YouTube Channel, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Dosen saat ini bisa meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran online berkat pesatnya perkembangan teknologi informasi serta komunikasi. Hal itu memungkinkan pembelajaran bisa diakses dimanapun serta dan kapanpun, dengan beragam media pembelajaran yang tersedia, seperti multimedia (Mawali, 2023). Media pembelajaran memiliki peran sebagai alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran, sementara tujuannya ialah proses pembelajaran. Dengan penggunaan media secara kreatif, dimana siswa memiliki peluang lebih besar untuk memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mawali, 2023). Media pembelajaran juga memiliki manfaat dalam menjelaskan informasi pembelajaran dengan lebih jelas, mengurangi verbalisme, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga bisa merangsang minat siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman, serta memperkaya pengalaman mereka (Mawali, 2023).

Media video ialah sebuah format yang menggabungkan elemen suara dan visual untuk menyampaikan informasi. Komponen suara bisa mencakup narasi, dialog, efek suara, serta musik, sementara elemen visual mencakup gambar diam, gambar bergerak, animasi, serta teks. Dalam konteks pembelajaran komputer, tutorial video digunakan sebagai pengganti tutor manusia, yang memfasilitasi proses pembelajaran melalui berbagai media, termasuk media video. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa media video tutorial merupakan sebuah format yang menggabungkan gambar, foto, objek, dengan elemen suara seperti musik, efek suara, serta narasi untuk menyampaikan penjelasan dan instruksi. Keunggulan dari media video termasuk kemampuannya untuk melengkapi pengalaman dasar siswa, menggambarkan proses dengan akurasi, meningkatkan motivasi, mempengaruhi sikap siswa, memfasilitasi diskusi,

menghadirkan peristiwa berbahaya secara aman, serta fleksibilitas dalam penggunaannya untuk kelompok besar, kecil, maupun individu, serta dalam situasi yang memerlukan efisiensi waktu.

Pemanfaatan Youtube channel, sebuah platform media sosial yang populer di kalangan masyarakat Indonesia, memiliki dampak positif yang signifikan pada proses pembelajaran. Oleh karenanya, upaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa melalui penggunaan platform Youtube channel sangat penting (Sulaeman, Fazri, & Fairus, 2020). Terdapat empat aspek penting dalam implementasinya, yakni: (1) Peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran online, (2) Penggunaan metode pembelajaran yang relevan, (3) Peningkatan kreativitas guru, serta (4) Ketersediaan fasilitas yang memadai.

Sebuah platform seperti YouTube channel menjadi sangat terkenal di seluruh dunia sebagai situs web untuk berbagi video secara online. Penggunaannya mencakup berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, serta mempunyai potensi besar sebagai alat pembelajaran berbasis video yang aktif untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian juga memperlihatkan jika penggunaan video dalam pembelajaran bisa membantu mahasiswa fokus dan merasa termotivasi, sementara kelebihan dari media ini ialah kemampuannya menyajikan informasi yang bisa dilihat dan didengar, yang berkontribusi pada pengalaman pembelajaran yang kaya.

Menggunakan media seperti saluran YouTube dalam proses pengajaran bisa dilihat sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan efektivitas dan mutu pengajaran. Ini bisa berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mahasiswa (Guntoro et al., 2022). Keuntungan dari pemanfaatan media pembelajaran dalam pengajaran meliputi: (1) Menarik perhatian mahasiswa dan memacu motivasi belajar mereka, (2) Mengkaji materi pengajaran dengan lebih baik, sehingga mahasiswa bisa memahami tujuan pengajaran dengan lebih baik, (3) Memperkaya metode pengajaran dengan variasi, (4) Mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan belajar dengan lebih banyak interaksi, termasuk observasi, demonstrasi, serta lainnya.

Pembelajaran berbasis online melibatkan berbagai jenis materi, seperti LKPD, komik, modul, serta pemanfaatan video sebagai alat pembelajaran ialah salah satu cara yang digunakan dalam era revolusi industri 4.0 (Laraphaty et al., 2021). Video membantu dalam menggambarkan konsep kepada mahasiswa dengan lebih efektif dan interaktif. Keunggulan penggunaan video dalam pembelajaran ialah kemampuan untuk diakses secara mandiri kapanpun serta di manapun, serta bisa diputar ulang sesuai kebutuhan. Selain itu, video pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran mahasiswa. Ini memperlihatkan jika baik peran guru maupun video sangat penting dalam keberhasilan transfer pengetahuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, video pembelajaran berbasis online bisa digunakan

sebagai media pembelajaran yang menghubungkan mahasiswa dan guru. Video pembelajaran ini bisa diunggah di internet sebagai materi untuk mata kuliah metode penelitian pendidikan, serta salah satu platform yang populer untuk pembelajaran ini ialah saluran YouTube. Saluran YouTube termasuk media audio visual ataupun digital yang tengah populer serta berkembang dengan pesat, memungkinkan mahasiswa untuk mendapat informasi dengan cara mendengar dan melihat, serta memfasilitasi keterampilan kolaboratif, dengan mudah diakses oleh masyarakat secara luas.

Pengamatan awal memperlihatkan jika mahasiswa memberikan apresiasi dan merasa terbantu ketika video dari saluran YouTube diintegrasikan ke dalam sumber informasi dalam proses pembelajaran. Ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif serta menciptakan situasi yang lebih kontekstual. Mengingat popularitas YouTube di era milenial, ini memberi peluang kepada para guru guna memanfaatkannya sebagai media pembelajaran di kelas (Syahid et al., 2019). Studi sebelumnya telah menginvestigasi sejauh mana video dari saluran YouTube memengaruhi hasil belajar mahasiswa. YouTube channel ialah platform di mana pengguna bisa berbagi video secara gratis dan diakses oleh jutaan penonton setiap harinya.

Salah satu alternatif pembelajaran yang bisa diakses secara langsung dan fleksibel ialah melalui saluran YouTube. Ini memungkinkan pengajar mata kuliah penelitian pendidikan untuk berinteraksi dengan mahasiswa atau pemirsa saluran YouTube lainnya (Imania dan Bariah, 2020). Dosen perlu memiliki pemahaman teknologi yang cukup untuk mengintegrasikan berbagai teknologi melalui saluran YouTube pada praktik pengajaran mereka. Kajian terbaru memperlihatkan jika mahasiswa mendapat pengetahuan yang lebih mendalam mengenai praktik pengajaran dengan menggunakan YouTube sebagai platform untuk menonton konten video. Mahasiswa merasa nyaman mengakses sumber daya ini. Guru memasukkan video ke dalam pelajaran mereka serta mengelola mahasiswa dalam konteks kelas abad ke-21. Mahasiswa mengalami pembelajaran yang terbalik, di mana teknologi digunakan secara inovatif untuk mengajarkan pengetahuan kepada mereka (Muhammad Rusli, Hermawan, serta Supuwingsih, 2020). Pada dasarnya banyak guru mengunduh video dari saluran YouTube ini untuk digunakan di sekolah, memungkinkan mereka mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis YouTube. Dengan memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran, mahasiswa bisa belajar dan mengulang materi kapan saja. Jika ini menjadi kebiasaan, maka bakal mengurangi waktu luang mahasiswa yang dihabiskan untuk permainan yang kurang produktif, sementara mereka akan beralih ke aktivitas positif, yaitu memanfaatkan smartphone mereka untuk belajar mata kuliah penelitian pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Kolaboratif yang terdiri dari dua siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, Menurut menurut Suhardjono (2008, hlm. 57), "Berdasarkan tujuan penelitian tindakan PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas". Menurut Suharsimi (2008, hlm. 2) Classroom Action Research (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Menurut data pada Prasiklus, ditemukan bahwa 40% mahasiswa berhasil mencapai KKM dalam mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan, sementara 60% sisanya belum mencapainya. Dosen telah menetapkan KKM untuk mata kuliah ini senilai 70. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar mahasiswa masih belum mencapai standar yang ditetapkan.

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan pada Pra-Siklus

Indikator Nilai	Jumlah Mahasiswa	Prosentase (%)
>KKM	16	40%
<KKM	24	60%
Baris 3	40	100%

Tabel di atas memperlihatkan jika jumlah mahasiswa yang berhasil mencapai KKM dalam mata kuliah metode penelitian pendidikan masih rendah, dengan hanya 16 mahasiswa yang berhasil mencapainya, sementara 21 mahasiswa lainnya belum mencapai KKM. Selain itu, pembelajaran yang telah dijalankan oleh dosen belum mencapai standar yang diharapkan. Hasil wawancara awal juga memperlihatkan jika pembelajaran masih dianggap membosankan oleh mahasiswa, serta mereka belum terbiasa dengan pembelajaran daring. Evaluasi pembelajaran yang dijalankan oleh dosen juga masih terbatas pada aspek teoritis.

### 2. Siklus I

Saat memulai siklus I pertemuan, sebagian mahasiswa kurang memperhatikan ketika dosen memberi pengantar serta memaparkan tujuan pembelajaran. Beberapa dari mereka

terlihat sibuk dengan alat tulis, berbicara dengan anggota keluarga (karena mereka belajar dari rumah), atau terlibat dalam aktivitas lainnya. Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa mengalami kesulitan di awal pembelajaran, yang pada gilirannya membuat mereka bingung ketika dosen mengevaluasi pemahaman mereka terkait metode penelitian pendidikan. Selain itu, dosen belum sepenuhnya memanfaatkan aplikasi Google Meet dan unggah tugas di saluran YouTube guna menampilkan gambar ataupun contoh video yang relevan dengan mata kuliah. Ketika dosen menjelaskan, suara mikrofon yang tetap aktif dari beberapa mahasiswa juga menjadi gangguan karena menghasilkan dengungan suara yang mengganggu.

Pada tahap pertama ini, peneliti mengambil pendekatan dengan mengoreksi video tugas yang diunggah oleh mahasiswa di saluran YouTube mereka setelah mereka menyelesaikan unggah tugas pertama. Walau begitu, terlihat jika sejumlah mahasiswa masih mengalami kebingungan saat harus mengupload tugas video di saluran YouTube mereka. Dosen memberikan arahan kepada mereka untuk melihat tutorial tentang cara mengunggah video di saluran YouTube. Terdapat juga beberapa mahasiswa yang belum memahami cara mengunggah tugas video terkait mata kuliah, sehingga mereka masih bertanya kepada rekan-rekan mahasiswa yang lebih berpengalaman dan mengerti.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Mata kuliah metode penelitian pendidikan pada Pra-Siklus dan Siklus 1

Keterangan	Pra-Siklus	Siklus 1
Nilai rata-rata kelas	69.	73.
	3	9
Mahasiswa yang tuntas	12	17
Prosentase ketuntasan kelas (%)	40.05%	60.08%

Menurut tabel yang diberikan, terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas dari prasiklus yang awalnya 69,3 menjadi 73,9 di siklus 1. Selain itu, jumlah mahasiswa yang berhasil menyelesaikan materi juga mengalami peningkatan dari 16 mahasiswa pada prasiklus menjadi 21 mahasiswa pada siklus 1. Terakhir, tingkat ketuntasan pada prasiklus senilai 40%, tetapi meningkat menjadi 60% pada siklus 1.

### 3. Siklus II

Semua kekurangan yang muncul dalam siklus pertama menjadi landasan bagi peneliti guna menjalankan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus kedua. Implementasi siklus kedua memperlihatkan perbaikan dalam proses tersebut. Mahasiswa menunjukkan

tingkat antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran online melalui aplikasi Google Meet dengan sistem pengunggahan tugas melalui kanal YouTube. Mereka juga lebih aktif dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Dampak positifnya ialah bahwa mereka lebih kompeten dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan mata kuliah melalui platform YouTube. Pemanfaatan YouTube sebagai alat untuk mengunggah tugas dalam metode penelitian pendidikan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi dan berkreasi dalam mencari materi untuk membuat video terbaik yang akan diunggah di kanal YouTube guna mencapai penilaian yang baik dalam mata kuliah metode penelitian pendidikan. Selain itu, sebelum menghasilkan video, mereka juga bisa berlatih berulang kali untuk memahami materi dengan baik, bahkan diberikan kesempatan untuk mengedit video dengan optimal sebelum diunggah. Selain dari pembelajaran mata kuliah metode penelitian pendidikan, penggunaan YouTube juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk memahami teknologi, seperti proses pengeditan video, pengunggahan video di kanal YouTube, serta pengiriman tautan video yang telah diunggah.

Dalam pembelajaran siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan yang bisa diamati dari kondisi awal prasiklus, di mana hanya 40% mahasiswa yang berhasil, menjadi 91% selama pembelajaran siklus II. Selain itu, terdapat peningkatan dalam aktivitas belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Mahasiswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran berbasis unggah tugas di kanal YouTube. Mereka lebih tertarik ketika dosen memulai pembelajaran dengan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, membagikan presentasi PowerPoint, serta menunjukkan contoh video materi sebelum memberikan tugas berupa video dengan tema tertentu yang diunggah di kanal YouTube. Hasil wawancara dengan mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih suka metode pembelajaran ini karena lebih relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini mencerminkan peningkatan minat mahasiswa terhadap pembelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Iwantara, 2015; Elyas, 2018; Mujiyanto, 2019).

Berdasarkan data dari Prasiklus, Siklus I, serta Siklus II, bisa disimpulkan bahwa penggunaan saluran YouTube sebagai basis dalam pembelajaran mata kuliah metode penelitian pendidikan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, penggunaan aplikasi Google Meet dengan penugasan unggahan di saluran YouTube ini juga telah terbukti bisa meningkatkan minat mahasiswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mahasiswa, terutama pada mata kuliah penelitian pendidikan.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Mata kuliah metode penelitian pendidikan pada Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Keterangan	Pra- Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai rata-rata kelas	69.3	73.4	82.1
Mahasiswa yang tuntas	16	21	40
Prosentase ketuntasan kelas	40%	60%	81 %

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa penggunaan saluran YouTube memiliki dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar dalam keterampilan berbicara dan kompetensi berbahasa. Selain itu, penggunaan saluran YouTube juga mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas dari 69.3 pada prasiklus menjadi 73.9 di siklus 1, serta meningkat lebih lanjut menjadi 82.1 di siklus 2. Selain itu, terdapat peningkatan dalam jumlah mahasiswa yang berhasil menyelesaikan kursus dari 16 mahasiswa pada prasiklus menjadi 17 mahasiswa di siklus 1, serta kemudian meningkat tajam menjadi 40 mahasiswa di siklus 2. Prosentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, dari 40% pada prasiklus menjadi 60% di siklus 1, serta mencapai 91% di siklus 2. Temuan penelitian ini memperlihatkan jika penggunaan saluran YouTube dalam pembelajaran mata kuliah metode penelitian pendidikan bisa secara signifikan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

#### SIMPULAN

Menggunakan saluran YouTube dalam proses pembelajaran mata kuliah metode penelitian pendidikan bisa menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik mahasiswa. Selama pelaksanaan penelitian dan pembelajaran, segalanya berjalan dengan lancar, termasuk partisipasi aktif mahasiswa dalam menggunakan saluran YouTube. Terlihat peningkatan yang mencolok dalam hasil belajar mahasiswa berdasarkan temuan penelitian. Data penelitian memperlihatkan jika penggunaan saluran YouTube dalam pembelajaran mata kuliah metode penelitian pendidikan berdampak positif, sebagaimana tercermin dalam perbandingan persentase mahasiswa yang mencapai ketuntasan pada Prasiklus, Siklus I, serta Siklus II. Pada tahap Prasiklus, hanya 40% (16 mahasiswa) yang mencapai ketuntasan, sementara pada Siklus I, angka tersebut meningkat menjadi 60% (21 mahasiswa). Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 89% (40 mahasiswa).

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, T. and Gemiharto, I. (2019) 'Kajian dampak negatif aplikasi berbagi video bagi anak-anak di bawah umur di Indonesia', *Communication*, 10(1), pp. 1–15.
- Guntoro, S.N. *et al.* (2022) 'Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran di SDN Bogokidul Kediri Dengan E-Learning Youtube dan Instagram', *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 2(1), pp. 44–50.
- Imania, K.A. and Bariah, S.H. (2020) 'Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran', *Jurnal Petik*, 6(2), pp. 45–50.
- Laraphaty, N.F.R. *et al.* (2021) 'Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul)', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, pp. 145–156.
- Mawali, H. (2023) 'Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Siswa Dan Tujuan Pembelajaran Di Mts Al-Hidayah Cibodas Kabupaten Cilacap'.
- Muhammad Rusli, M.T., Hermawan, D. and Supuwiningsih, N.N. (2020) *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. Penerbit Andi.
- Sulaeman, A.R., Fazri, A. and Fairus, F. (2020) 'Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh', *Communication*, 11(1), pp. 81–93.
- Susilana, R. and Riyana, C. (2008) *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Syahid, A. *et al.* (2019) 'Generasi milenial: diskursus teologi, pendidikan, dinamika psikologis dan kelekatan pada agama di era banjir informasi'. Rajawali Pers.